

Implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng Jombang

Hidayatus Sholihah* & Ita Rahmania Kusumawati

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*sholihahhidayatus88@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process of planning, implementing, evaluating, increasing the supporting factors, and reducing the factors that hinder the implementation of patriotism educational values KH. M. Hasyim Asy'ari at Madrasah Aliyah Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang. The approach used in this research is qualitative-descriptive. The results of this study indicate that planning, implementation, and evaluation are carried out well through intra-curricular, co-curricular, and extra-curricular activities in the form of studying KH. M. Hasyim Asy'ari, aswaja learning, P5 and P5RA project learning, as well as Pasbrama activities. To increase the supporting factors in aligning the government curriculum with the Islamic boarding school curriculum, always take the exemplary story of KH. M. Hasyim Asy'ari made his book his initial reference, commemorating national holidays. The way to reduce the inhibiting factors is to motivate students by giving mahfudzat and lectures about patriotism, providing aswaja reinforcement, and showing articles about different schools of thought, as well as assisting in using the media.

Keywords: Implementation; Education; Patriotism; KH. M. Hasyim Asy'ari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, peningkatan faktor yang mendukung, dan pereduksian faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme KH. M. Hasyim Asy'ari di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berupa pengkajian kitab KH. M. Hasyim Asy'ari, pembelajaran Aswaja, pembelajaran proyek P5 dan P5RA, serta kegiatan pasbrama. Untuk meningkatkan faktor pendukung menyelaraskan kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren, selalu mengambil kisah keteladanan KH. M. Hasyim Asy'ari dan menjadikan kitab karyanya sebagai rujukan awal, memperingati hari-hari besar nasional. Cara mereduksi faktor penghambatnya yaitu memotivasi peserta didik dengan memberikan mahfudzat dan ceramah tentang patriotisme, memberikan penguatan Aswaja dan menunjukkan artikel-artikel tentang perbedaan mazhab, serta melakukan pendampingan dalam menggunakan media.

Kata kunci: Implementasi; Pendidikan; Patriotisme; KH. Hasyim Asy'ari.

Diserahkan: 10-08-2023 **Disetujui:** 10-10-2023 **Dipublikasikan:** 18-10-2023

Kutipan: Sholihah, H., & Kusumawati, I. R. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng Jombang. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(5).
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.14912>

I. Pendahuluan

Berkurangnya semangat nasionalisme dan patriotisme merupakan permasalahan yang perlu ditanggulangi ataupun dicarikan solusinya pada masa kini. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia dan menyebabkan banyak generasi muda lebih suka mengikuti budaya tersebut. Meskipun budaya asing tersebut kurang baik untuk diterapkan dan dijalankan di lingkungan masyarakat yang telah mengedepankan akhlak. Permasalahan lain yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini ialah menurunnya akhlak masyarakat. Sebagian para pemimpin pun tidak malu jika melakukan kesalahan, seperti korupsi dan lain sebagainya, warga masyarakat juga sebagian tidak mementingkan akhlak, berperilaku kurang jujur, senang jika meniru budaya asing dibandingkan budaya sendiri. Ada kekhawatiran yang dirasakan dalam menghadapi tantangan bangsa ini yang semakin lama dirasa semakin berat. Bahkan tidak menutup kemungkinan pendidikan agama tiada berbekas di dalam kehidupan nyata (Wahid, 2020).

Untuk menghadapi tantangan zaman dan masalah yang terdapat pada bangsa kita sekarang ini tentunya sangat diperlukan penanaman-penanaman nilai pendidikan patriotisme. Patriotisme adalah tindakan seseorang yang dengan tulus mengorbankan apa yang dimilikinya demi kemajuan dan kemakmuran tanah airnya, atau bisa disebut juga dengan semangat cinta tanah air. Jiwa patriotisme mengandung arti perilaku yang tidak pernah takut, tidak gentar, dan rela mengorbankan apa yang dimiliki demi bangsa dan negara. Patriotisme dapat dimaknai sebagai pengorbanan dan pengabdian diri kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Kartini, 2020). Paham patriotisme lebih kepada sikap menyerahkan jiwa dan raga serta harta guna mempertahankan kedaulatan dari sebuah negara. Rasa simpati dan empati terhadap negara di mana seseorang dilahirkan akan memunculkan sikap patriotisme, di dalam hatinya pasti terdorong untuk cinta terhadap bangsa di mana seseorang itu berada (Samidi & Jati Kusuma, 2020).

Nilai-nilai patriotisme merupakan sebuah keyakinan diri kepada hal yang dianggap baik untuk dikerjakan demi meningkatkan setinggi-tingginya kemakmuran dan majunya bangsa dan negara. Sikap patriotisme dapat diwujudkan dengan bermacam-macam tindakan yang baik dan positif, juga dapat dipelajari atau dibiasakan melalui berbagai aspek, termasuk pendidikan. Membahas tentang jiwa patriotisme tentunya dapat kita lihat dari sosok patriotik yang tidak rela bangsa dan negaranya yang sudah merdeka ingin dijajah kembali oleh Belanda dan sekutu-sekutunya, beliau adalah ulama' besar pendiri organisasi besar *Nahdlatul 'Ulama (NU)* yaitu *Hadratussyaikh* KH. M. Hasyim Asy'ari. Jiwa patriotik beliau ditunjukkan melalui fatwa jihad beliau, di mana mempertahankan

kemerdekaan negara dan mengusir penjajah adalah hukumnya *fardlu 'ain*. Fatwa tersebut dikenal dengan resolusi jihad.

Studi tentang nilai-nilai pendidikan patriotisme telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Bagoes Malik Alindra (Malik & Abu, 2021) yang hasil penelitiannya adalah tentang peran patriot Mahmoed Joenos dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia, L Hadiputri dan Listyaningsih (Hadiputri & Listyaningsih, 2022) hasil penelitiannya mengenai penanaman nilai karakter disiplin, nasionalisme, dan patriotisme melalui ekstrakurikuler pramuka, Moh. Fatkur Rohman dan Tasman Hamami (Rohman & Hamami, 2021) menyatakan tentang nilai-nilai yang menguatkan sikap patriotisme peserta didik dimuat dalam Pendidikan Agama Islam, Ali Rusdianto (Rusdianto, 2022) tentang adanya pendampingan ekstra bagi narapidana terorisme, dan mereka dinyatakan sembuh ketika sudah mampu menghargai bangsa, toleransi, serta upacara bendera, Yuliani S.W (S.W, 2019) tentang rendahnya sikap patriotisme remaja di Desa Wirogunan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.

Selain penelitian tentang patriotisme banyak juga yang meneliti tentang resolusi jihad. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Makinudin (Makinudin, 2018) yang hasil penelitiannya adalah resolusi jihad di Indonesia menurut tatanegara yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an (prinsip-prinsip bernegara, perintah mengusir penjajah, resolusi jihad pasca kemerdekaan adalah *fardhu 'ain*), Muhammad Rijal Fadhli dan Bobi Hidayat (Fadhli & Hidayat, 2018) tentang resolusi yang menyerukan kepada pemerintah Republik Indonesia untuk menyatakan perang adalah jihad, Fathurijal Muhlisin dan Khoerul Huda (Muhlisin & Huda, 2022) tentang peran kepemimpinan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam resolusi jihad, Inggar Saputra (Saputra, 2019) resolusi jihad merupakan salah satu produk intelektual terbaik santri-nasionalis dalam mengusir penjajahan di Indonesia, Wulida Rofiq, Alamudin Fawaz, dan Al-Badawi (2023) tentang ada tiga komponen penting yang menjadi syarat keberhasilan *Hadratussyaikh* KH. M. Hasyim Asy'ari menyerukan jihad dalam sebuah gerakan sosial,

Dari literatur-literatur tersebut, banyak yang membahas tentang jiwa patriotisme dan resolusi jihad. Namun belum ada riset yang secara khusus membahas cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan patriotisme melalui resolusi Jihad KH. M. Hasyim Asy'ari di lingkungan Madrasah Aliyah, terutama dalam konteks Sekolah Menengah Atas di bawah naungan pesantren.

Pada zaman sekarang kita perlu untuk meningkatkan semangat patriotisme dan mengaktualisasikan resolusi jihad sesuai dengan keadaan zaman. Jihad pada masa lampau adalah berperang dengan senjata di tahun 1945 namun untuk jihad pada masa sekarang adalah berjuang untuk bagaimana mengatasi dan mencari solusi dalam menghadapi masalah bangsa Indonesia saat ini, di antaranya adalah masalah pendidikan (Tebuireng, 2019). Pada usia remaja merupakan masa di mana mereka mencari jati diri,

identitas yang belum mereka dapatkan pada masa anak-anak, di antaranya keyakinan agama yang kuat serta membangun karakter bermoral. Hal ini dirasakan oleh remaja yang duduk di bangku Madrasah Aliyah. Oleh karena itu pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah ini, harus mampu menjadikan peserta didiknya kepada misi *Hubbul Wathon Minal Iman* di mana peserta didik harus dibekali pendidikan untuk bisa mencintai almahaternya dan negaranya yaitu Indonesia.

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (disebut juga dengan MASS) Tebuireng adalah lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren Tebuireng. Pondok pesantren Tebuireng merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari, yang mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan patriotisme. Pendidikan patriotisme dengan melihat sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia melalui resolusi jihad KH. M. Hasyim Asy'ari sangatlah menarik untuk diteliti, karena pada hakikatnya musuh itu selalu ada di hadapan kita, baik berupa musuh yang nyata ataupun musuh di dunia maya. Kita dituntut untuk tetap mempertahankan dan mengisi kemerdekaan ini dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Setelah mengetahui tentang jiwa patriotisme dan resolusi jihad, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, serta bagaimana meningkatkan faktor pendukung dan mereduksi faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme melalui resolusi jihad KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng Jombang.

II. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menggambarkan tingkah laku manusia, kejadian, atau tempat tertentu secara terperinci dan mendalam dengan maksud memberikan gambaran yang jelas terhadap situasi yang sedang berlangsung dan lebih ditekankan kepada proses dan maknanya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penekanannya pada penelitian ini adalah pada implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme melalui resolusi jihad KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, dan peningkatan faktor yang mendukung, serta pereduksian faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme melalui resolusi jihad KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng tersebut.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran muatan lokal *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (atau yang disingkat dengan guru Aswaja) dan peserta didik di lokasi MASS Tebuireng adalah merupakan sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui kitab karya KH. M. Hasyim Asy'ari, buku-buku serta makalah yang ada di perpustakaan MASS Tebuireng, buku pedoman guru Aswaja yang diterbitkan sendiri oleh pesantren Tebuireng.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis domain, di mana gambaran yang diperoleh secara umum dan menyeluruh dari situasi sosial dan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun cara menganalisis dengan cara: pereduksian, penyajian, dan penarikan kesimpulan pada data. Untuk uji keabsahan data digunakan triangulasi, uji kredibilitas, standar transferabilitas, dependabilitas, serta standar komfirmabilitas. Audit komfirmabilitas umumnya bersama dengan audit dependabilitas (Harahap, 2020).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme

1. Perencanaan Pendidikan Patriotisme

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses atau kumpulan dari beberapa kegiatan yang saling menghubungkan dalam memilih alternatif mengenai tujuan yang hendak di capai (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses persiapan kegiatan yang akan di kerjakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulannya perencanaan bisa dimaknai sebagai proses yang sudah disusun secara sistematis melalui sebuah kegiatan dengan memilih alternatif terbaik guna untuk mencapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya.

Pendidikan adalah sesuatu dalam perkembangan peradaban manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia (Minarti, 2022). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya yang terorganisir dalam arti dilakukan melalui kegiatan nyata dengan dasar dan tujuan tertentu, bertahap dan melalui kesepakatan bersama di dalam proses pendidikan tersebut.

Perencanaan pendidikan adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh seluruh tenaga kependidikan dan pendidik guna menyediakan apa saja yang harus dilakukan dan dipersiapkan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah ditetapkan (Aminuddin & Kamaliah, 2022). Perencanaan pendidikan juga dapat diartikan sebagai pemilihan atau penentuan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang ditetapkan sebagai acuan dalam menghadapi permasalahan yang muncul di masa mendatang (Pawero, 2021). Pendidikan patriotisme adalah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara, serta rela berjuang untuk kemajuan bangsa dan negara.

Tahap perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme melalui resolusi jihad KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng dilaksanakan di awal tahun pendidikan oleh kepala sekolah dengan waka kurikulum, beserta seluruh tenaga pengajar, dan tenaga kependidikan. Tahap perencanaan ini mempunyai maksud untuk melihat sejauh mana kesiapan para tenaga pendidik dalam mempersiapkan nilai-nilai manakah yang akan di

masuk dalam satu tahun pendidikan, di antaranya nilai-nilai pendidikan patriotisme, sejauh mana persiapan dalam membuat silabus, Rencana Pembelajaran Semester atau RPS.

Untuk perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng ada yang masuk dalam program pembelajaran dan ada yang tidak masuk dalam program pembelajaran. Adapun yang terprogram itu sebagaimana yang ada dalam pembelajaran, masuk pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran tertentu, upacara bendera, penguatan nilai-nilai patriotisme melalui pengajian kitab-kitab karya *hadratussyaiikh* KH. M. Hasyim Asy'ari. Adapun yang tidak terprogram yaitu pengawalan terhadap penanaman jiwa patriotisme peserta didik di luar proses pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng sudah direncanakan dengan baik oleh seluruh tenaga pendidik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum 13. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (selanjutnya di sebut P5) dan Projek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang di sebut P5 RA yang ada pada kurikulum merdeka saat ini untuk kelas X. Pada tahap perencanaan ini MASS Tebuireng sudah melaksanakannya dengan baik sebagaimana pengertian dari perencanaan pendidikan. Untuk selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Patriotisme

Implementasi dari nilai-nilai pendidikan patriotisme yang dilaksanakan di MASS Tebuireng di antaranya yaitu dengan melaksanakan penanaman serta penguatan moral yang juga termasuk nilai-nilai pendidikan patriotisme dengan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan baik, seperti pengkajian kitab karya *Hadratussyaiikh* KH. M. Hasyim Asy'ari pada hari Senin pengkajian kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* (M. Hasyim Asy'ari, 2021b) untuk penguatan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, hari Selasa pengkajian kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (Asy'ari, 2021a) untuk penguatan karakter pendidik dan peserta didik, dan hari rabu pengkajian kitab *Fathul Qorib* karya *Muhammad bin Qasim Al-Ghazi* untuk penguatan *Tafaqqoh Fiddin* yang diikuti oleh seluruh anggota madrasah, baik pendidik, peserta didik, maupun karyawan. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh warga madrasah mampu memahami bagaimana KH. M. Hasyim Asy'ari menjelaskan melalui karyanya tentang etikanya belajar dan mengajar, menjadi guru, menjadi murid, berinteraksi sosial dengan masyarakat, bagaimana jiwa patriotisme serta perjuangan yang dimiliki oleh beliau, bagaimana berbangsa dan bernegara yang baik. Sehingga menjadi seorang yang ahli agama juga negarawan yang mempunyai jiwa patriotisme yang tinggi.

Selain melaksanakan penanaman-penanaman karakter yang baik, penanaman nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng juga di laksanakan melalui kegiatan

intrakurikuler. Di antaranya melalui pembelajaran *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* atau yang di sebut juga dengan aswaja sebagai mata pelajaran muatan lokal. Aswaja merupakan metode pemikiran (*manhaj al-fikr*) dengan *thariqoh* umum (*manhaj 'Aammah*), mengombinasikan antara ajaran dan pemikiran yang meliputi semua sudut pandang kehidupan yang di dalamnya terkandung prinsip tengah-tengah (*tawassuth*), seimbang (*tawaazun*), dan saling menghargai (*tasaamuh*) (Asy'ari, 2016).

Penanaman nilai-nilai pendidikan patriotisme juga di implementasikan melalui kegiatan kokurikuler berupa pembelajaran berbasis proyek, yaitu P5 dan P5 RA yang ada pada kurikulum merdeka saat ini. kokurikuler berasal dari dua kata asal yaitu "ko" artinya "penyetaraan" dan kata "kurikuler" artinya "rangkaian kurikulum". Kegiatan kokurikuler adalah seluruh rangkaian kegiatan pendukung proses pembelajaran wajib tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, bertujuan untuk memberikan pelayanan khusus meliputi perbaikan kepada peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar, dan penguatan (*reinforcement*) terhadap anak didik yang kemampuannya baik, sesuai standar kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum sekolah (Djailani, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di luar jam pelajaran pelaksanaannya sebagai kegiatan kokurikuler yang menjadi tumpuan dalam penguatan karakter peserta didik, jika penguatan profil pelajar Pancasilanya meningkat maka akan terintegrasi di berbagai mata pelajaran dalam kesehariannya dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun yang membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu munculnya istilah kegiatan kokurikuler dan kegiatan proyek.

Kurikulum yang digunakan di MASS Tebuireng adalah kurikulum K-13, namun MASS Tebuireng tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan kurikulum baru untuk kelas X yaitu kurikulum merdeka yang secara resmi belum diwajibkan penerapannya. Hal ini di karenakan MASS Tebuireng senantiasa menjaga dan mengembangkan keseimbangan dan menjaga kesesuaian antara yang telah terlaksana dan menggunakan sesuatu yang baru sebagai sikap yang mendasarinya. Budaya lama yang masih sesuai selalu dipelihara dan dilestarikan, dan menyaring serta menyesuaikan budaya baru yang masuk yang lebih baik (*al-muhafadhatu 'ala qadimis sholih wal akhdzu bil jadiidil ashlah*) (Asy'ari, 2016) .

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di MASS Tebuireng untuk pengimplementasian nilai-nilai pendidikan patriotisme selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pasukan pengibar bendera madrasah (yang disebut juga dengan PASBRAMA) MASS Tebuireng. Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah kegiatan wajib yang mana seluruh peserta didik harus mengikutinya melainkan sebuah pilihan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat masing-masing. Agar seluruh peserta didik mampu memahami tentang nilai-nilai pendidikan patriotisme maka ada penugasan penataan bendera, menaikkan dan menurunkannya bagi seluruh peserta didik secara bergantian setiap minggunya. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan

oleh Djailani bahwasanya ekstrakurikuler setiap institusi sekolah, jenjang kelas, rombongan belajar, dilaksanakan dalam bentuk materi beragam. Karena pembelajaran ekstrakurikuler tidak tercantum secara detail dalam struktur kurikulum, tetapi penunjang peningkatan bakat dan minat peserta didik (Djailani, 2023).

B. Evaluasi Pendidikan Patriotisme

Evaluasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan pengoperasian, penetapan, serta penjaminan kualitas pendidikan pada tiap-tiap komponen pendidikan di seluruh tingkatan, jurusan, dan macam pendidikan dalam wujud dari adanya tanggung jawab pelaksanaan pendidikan (Hasanah dkk., 2021).

Sebagaimana para pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar kepada peserta didiknya, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik. Seperti diadakan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Evaluasi dijalankan untuk melihat seberapa jauh tingkat kemandirian dan prestasi suatu lembaga pendidikan maupun peserta didiknya, yaitu:

1. Peningkatan prestasi peserta didik;
2. Sesuai atau tidaknya metode yang digunakan oleh pendidik;
3. Kemauan, minat, bakat, serta kemampuan murid dalam pembelajaran ataupun jurusan yang terpilih;
4. Pendidik yang profesional;
5. Kurikulum yang sesuai; dan
6. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat;

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MASS Tebuireng, evaluasi nilai-nilai pendidikan patriotisme KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng Jombang dilaksanakan melalui Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK), ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk pengevaluasian mata pelajaran Aswaja, dilaksanakan oleh guru Aswaja melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Khusus pada anak didik kelas 12 ada dari tim Aswaja *center* yang melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Untuk evaluasi dalam pembelajaran P5 dan P5RA yaitu dengan monitoring dan evaluasi proyek profil pada madrasah dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan kewenangannya, mulai dari pusat, wilayah, dan kabupaten/kota.

1. Faktor Pendukung dan Cara Meningkatkan

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung terimplementasikannya nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng. Adapun faktor tersebut adalah kebijakan, kurikulum, dan lingkungan, serta perpustakaan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk meningkatkan faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng Jombang maka di lakukan berbagai upaya, di antaranya:

- a. Mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan mengembangkannya, serta menyelaraskan dengan kurikulum pesantren.
- b. Senantiasa mengambil kisah keteladanan KH. M. Hasyim Asy'ari, dan menjadikan kitab karya KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai rujukan awal.
- c. Mengadakan kegiatan yang ada hubungannya dengan patriotisme melalui kegiatan upacara dan lomba yang diadakan pada acara nasional, seperti: perayaan kemerdekaan tanggal 17 Agustus, resolusi jihad tanggal 22 Oktober, dan hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei.

Pengembangan kurikulum adalah rancangan sistematis dalam memberikan kesempatan seluas-luasnya guna untuk membawa perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta melakukan penilaian sehingga murid menjadi lebih baik lagi (Arifin, 2018). Dari pengertian tersebut maka pengembangan kurikulum telah di laksanakan di MASS Tebuireng dengan tujuan membawa perubahan terhadap peserta didik menuju pencapaian yang lebih baik lagi, berakhlakul karimah, dan cinta tanah air sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Faktor Penghambat dan Cara Mereduksinya

Dalam melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Aswaja maka ditemukan adanya faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mereduksi faktor penghambat tersebut. Faktor penghambat ini muncul dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Adapun faktor penghambatnya yaitu:

a. Faktor internal

Pertama, kurang adanya kesadaran dari anak didik akan pentingnya penanaman nilai-nilai jiwa patriotisme. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu peserta didik yang tidak konsentrasi ketika melaksanakan upacara bendera bahkan mengobrol sendiri. Kedua, kurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang merasa malas dan bahkan tidur di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Ketiga, materi pembelajaran yang monoton hanya berkutat dengan masalah khilafiah. Hal ini dapat dilihat dari bahan ajar Aswaja yang khusus hanya membahas masalah khilafiah.

Untuk mereduksi faktor penghambat dari dalam yaitu dilakukan dengan cara:

- (1) Selalu memotivasi peserta didik dengan memberikan mahfudzat-mahfudzat yang mengandung motivasi, kemudian peserta didik diajak untuk menonton film tentang tokoh pejuang kemerdekaan bangsa Indonesia yang mempunyai jiwa

patriotisme yang tinggi, di antaranya: KH. M. Hasyim Asy'ari, Soekarno, Jendral Soedirman dan lain sebagainya, serta mendengarkan ceramah-ceramah terkait motivasi.

- (2) Menyanyikan lagu Indonesia raya dan himne guru.
- (3) Pembacaan teks Pancasila, hormat kepada bendera, serta doa harian.
- (4) Memberikan artikel-artikel tentang perbedaan-perbedaan sehingga peserta didik tidak hanya tertuju pada permasalahan khilafiah semata. Tetapi terlebih dahulu peserta didik harus diberikan pelajaran prinsip (peserta didik harus memegang teguh ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah).

Hal-hal yang sudah dilakukan untuk mereduksi faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh Solikah bahwasanya untuk menumbuhkan motivasi belajar dan jiwa patriotisme dapat dilakukan cara melantunkan lagu Indonesia raya yang diiringi musik, pembacaan Pancasila, hormat kepada bendera, doa harian dan ucapan selamat pagi (Sholikhah & Mumtahanah, 2021).

b. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MASS Tebuireng terdapat dampak negatif media sosial bagi peserta didik, di antaranya: peserta didik enggan bersosialisasi, tidak peduli dengan orang lain, lebih mementingkan dirinya sendiri, dan mengganggu kegiatan belajar. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Satria MA Koni melalui penelitiannya (MA Koni, 2016), bahwasanya dampak negatif jejaring sosial antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Mengganggu kegiatan belajar peserta didik;
- (2) Bahaya kejahatan dan penipuan;
- (3) Tidak semua pengguna jejaring sosial bersikap sopan;
- (4) Mengganggu kehidupan dan komunikasi keluarga;

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Untuk mereduksi faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng Jombang yaitu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: Untuk mereduksi faktor penghambat dari luar yaitu dilakukan dengan cara pendampingan terhadap peserta didik agar peserta didik tidak mudah tergiur dengan budaya-budaya asing yang masuk, baik melalui media sosial, media massa ataupun media elektronik yang semakin canggih lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan terhadap sikap remaja dan moral melalui pengembangan diri, akhlak, di antaranya adalah: pertama, berkomunikasi dengan baik yang diawali dengan memberikan informasi mengenai akhlak, moral, dan nilai-nilai pekerti; kedua, menjadikan lingkungan menjadi nyaman mungkin yang di selaraskan dengan kebutuhan remaja (Besari, 2021).

Sesudah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka ditemukan adanya perubahan perilaku dari peserta didik ataupun perkembangan yang dapat diketahui setelah dilakukan berbagai upaya untuk mereduksi faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan patriotisme di MASS Tebuireng. Adapun hasil dari pereduksian faktor penghambat tersebut yaitu pertama meningkatnya motivasi peserta didik dalam belajar. Kedua, peserta didik mengikuti kegiatan upacara dengan khidmat dan senantiasa optimis dan bersemangat dalam menjalankan tugas. Ketiga, ketika peserta didik melihat permasalahan khilafiah, maka peserta didik tidak serta merta menolak adanya perbedaan tersebut namun peserta didik dapat mempertimbangkannya dengan bijak dengan memegang teguh ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yakni sesuai kaidah *al-muhafadhatu 'ala qadimis sholih wal akhdzu bil jadiidil ashlah* memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

IV. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme KH. Hasyim Asy'ari di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng dilaksanakan dengan baik dan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun di awal tahun pendidikan, serta dievaluasi dengan ketentuan yang ada di madrasah. Dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berupa pengkajian kitab karya *Hadratussyaikh* KH. M. Hasyim Asy'ari, pembelajaran Aswaja, pembelajaran proyek P5 dan P5RA, serta kegiatan pasbrama. Untuk meningkatkan faktor pendukung dilakukan pengembangan serta penyelarasan kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren, senantiasa mengambil kisah keteladanan KH. M. Hasyim Asy'ari, menjadikan kitab karya KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai rujukan awal, memperingati hari-hari besar nasional. Adapun cara mereduksi faktor penghambatnya yaitu dengan memotivasi peserta didik dengan memberikan *mahfudzah-mahfudzah* dan ceramah tentang patriotisme, memberikan penguatan Aswaja dan menunjukkan artikel-artikel tentang perbedaan-perbedaan, serta melakukan pendampingan dalam menggunakan media.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, & Kamaliah. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Almuqsith Pustaka.
- Asy'ari, M. H. (2021a). *Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Asy'ari, M. H. (2021b). *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Almuqsith Pustaka.
- Asy'ari, M. H. (2016). *RISALAH ASWAJA Dari Pemikiran, Doktrin, Hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan. Terjemah Adaptif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Besari, A. (2021). Perkembangan sikap dan nilai moral peserta didik usia remaja. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 25–43.
- Djailani, A. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Fadhli, M. R., & Hidayat, B. (2018). KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Swarnadwipa*, 2(1), 61–72.
- Hadiputri, L. S., & Listyaningsih, L. (2022). Penanaman Nilai Karakter Disiplin, Nasionalisme, dan Patriotisme Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Gedangan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3840–3858.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hasanah, A., Nur Afifi, E. H., Ituga, A. S., Hermanto, Fauzi, N., Adi, W. C., ... Mulyono. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kartini, S. (2020). *Jiwa Patriotisme*. Semarang: Alprin.
- MA Koni, S. (2016). "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–7.
- Makinudin. (2018). Resolusi Jihad di Indonesia Perspektif Ketatanegaraan dalam Al-Qur'an. *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 8(1), 131–164.
- Malik, B., & Abu, M. Y. (2021). Nilai-nilai Patriotisme Mahmoed Joenos Dalam Upaya Memajukan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 1–15.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlisin, F., & Huda, K. (2022). Peran Kepemimpinan KH Hasyim Asy'ari dalam Resolusi Jihad. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 113–125.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16–32.
- Rohman, M. F., & Hamami, T. (2021). Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Penguatan Sikap Patriotisme. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(1), 91–110.
- Rusdianto, A. (2022). *Deradikalisasi Berbasis Nilai Cinta Tanah Air Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kec. Solokuro Kab. Lamongan)*. Tesis, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- Samidi, R., & Jati Kusuma, W. (2020). Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Harmony*, 5(1), 30–39.
- Saputra, I. (2019). Resolusi Jihad: Nasionalisme Kaum Santri Menuju Indonesia Merdeka. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(1), 205–237. doi: 10.33852/jurnalin.v3i1.128
- Sholihah, & Mumtahanah, N. (2021). KONTRIBUSI KEBANGSAAN KIAI HASYIM ASY'ARI: Membangun Relasi Harmonis Islam dan Indonesia. *Akademika*, 15(1), 36–50.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S.W, Y. (2019). Penguatan Sikap Patriotisme Remaja Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 28(2),

Implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme KH. M. Hasyim Asy'ari...

192-194.

Tebuireng, T. R. M. (2019). *Tradisi dan Transformasi Pesantren Menjawab Zaman: Majalah Tebuireng Edisi 63*. Jombang: Majalah Tebuireng.

Wahid, S. (2020). *Menjaga Warisan Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng.